

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia Pendidikan diharapkan dapat membentuk manusia yang berpikir kritis, kreatif, inovatif, produktif, bertanggung jawab, dan berkepribadian yang baik. Pada dasarnya pendidikan adalah suatu lembaga atau instansi pemerintahan yang berusaha untuk mengajar dan mendidik anak-anak bangsa untuk menjadi orang dewasa yang cerdas dan berkepribadian luhur. Sebagaimana cita-cita bangsa kita yang tertuang dalam alinea ke empat UUD 1945. Pendidikan sangat dibutuhkan masyarakat kita, baik dari kalangan ekonomi tinggi maupun rendah. Dengan pendidikan, masyarakat akan mendapatkan ilmu dan pengalaman sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat Indonesia.

Namun demikian, kenyataan menunjukkan mutu pendidikan di Indonesia sampai saat ini masih rendah. Menurut Jusuf Kalla seperti yang dilansir Apakabar.ws tanggal 24 April 2009, dilihat dari peringkat Negara, kualitas pendidikan Indonesia berada pada urutan ke-160 dunia dan urutan ke-16 di Asia. Bahkan secara rata-rata, Indonesia masih berada di bawah Vietnam.

(Sumber: www.topix.com/forum/world/malaysia/)

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mencapai salah satu tujuan dari bangsa kita yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, hal-hal yang telah dilakukan antara lain pemerataan pendidikan dengan mengadakan wajib belajar 9 tahun, sekolah terbuka, pengembangan maupun penyempurnaan kurikulum secara bertahap dan konsisten, serifikasi guru dan dosen, dan lain sebagainya.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan suatu bangsa bukanlah hal yang mudah, apalagi kondisi geografis bangsa Indonesia yang berkepulauan membuat pemerataan pendidikan cukup sulit untuk dilakukan terutama segi fasilitas pendidikan. Hal sederhana yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah memperbaiki proses belajar-mengajar. Proses belajar-mengajar merupakan suatu proses interaksi antara dua manusia yaitu guru dan siswa dalam suatu lingkungan belajar. Dalam proses interaksi tersebut terdapat serangkaian kegiatan komunikasi yang saling pengaruh mempengaruhi yang berlangsung dalam satu masa dan terikat dalam satu situasi, serta terarah pada satu tujuan.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan, karena hampir semua disiplin ilmu menggunakan konsep matematika. Selain itu matematika diajarkan dalam semua jenjang pendidikan mulai dari TK hingga perguruan tinggi. Namun sampai saat ini masih banyak kita jumpai siswa yang mengalami "*mathematic phobia*", bahkan orang dewasa pun tanpa alasan yang jelas berpendapat matematika adalah mata pelajaran yang sulit dipelajari.

Sekretaris Dinas Pendidikan Yogyakarta Budi Santosa Ashori menyatakan bahwa dari empat mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional (UN), siswa banyak gagal di mata pelajaran Matematika, Bahasa Inggris dan IPA, tetapi jumlah siswa yang harus mengulang matematika justru terbesar. Jumlah siswa sekolah menengah pertama dan sederajat di kota Yogyakarta harus mengikuti Ujian Nasional ulangan sebanyak 1.763 siswa dan 1.674 siswa diantaranya harus mengulang mata pelajaran matematika. (Sumber : <http://bataviase.co.id/node/203599>).

Matematika adalah suatu mata pelajaran yang bersifat abstrak dan berstruktur vertikal dimana terdapat runtutan yang harus dilalui dalam mempelajari matematika. Oleh karena itu, guru matematika diharapkan mampu menanamkan konsep-konsep matematika secara tepat. Pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah sesuai dengan situasinya, sehingga akan mempermudah siswa untuk memahami makna materi ajar yang disampaikan oleh guru. Selain itu, hal ini juga dapat menumbuhkan keinginan siswa untuk mempelajari matematika.

Motivasi belajar sangat dibutuhkan untuk mendukung kelancaran dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan prestasi belajar matematika. Menurut Marwiyanto (2007:110) motivasi belajar merupakan kekuatan yang mendorong dan mengarahkan tingkah laku individu untuk melakukan kegiatan belajar. Fungsi motivasi belajar antara lain 1) mendorong manusia untuk berbuat, 2) menentukan arah perbuatan, 3) menyeleksi perbuatan. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi maka siswa akan melakukan hal-

hal yang positif dalam belajar misalnya melakukan belajar kelompok, beretika yang baik selama mengikuti proses pembelajaran, dan lain sebagainya.

Dalam hal ini yang dimaksud dengan etika adalah sikap positif. Etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlaq); kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlaq; nilai mengenai nilai benar dan salah, yang dianut suatu golongan atau masyarakat. Menurut Tia Fitriani dalam makalahnya, Moral (Bahasa Latin *Moralitas*) adalah istilah manusia menyebut ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang mempunyai nilai positif. Manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral artinya dia tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif di mata manusia lainnya.

Pada hakekatnya tugas seorang guru adalah mendidik dan mengajar siswa sehingga menjadi orang dewasa yang memiliki kepribadian yang baik. Membimbing, memperhatikan, dan berdiskusi dengan siswa dapat membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan terbuka, sehingga menumbuhkan dorongan atau keinginan dalam diri siswa untuk belajar dan menjadi siswa yang lebih baik.

Namun demikian dalam kenyataannya guru-guru saat ini hanya melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar, sedikit sekali guru yang mau memperhatikan keadaan psikologi anak didiknya. Demikian halnya guru di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta, guru di sekolah tersebut kurang begitu memperhatikan kondisi kelas ketika mengajar sehingga membuat siswa

cenderung berperilaku seenaknya sendiri seperti halnya berbicara dengan temannya ketika guru menjelaskan materi, makan permen waktu mengikuti pembelajaran, menjawab pertanyaan guru dengan bahasa yang kurang sopan, dan lain sebagainya sehingga etika siswa dalam hal ini tergolong buruk atau rendah. Selain itu, kurangnya perhatian guru juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Pada umumnya siswa SMP Muhammadiyah 4 Surakarta tergolong rendah hal ini dapat dilihat dari masih banyak siswa yang berbicara sendiri ketika guru menjelaskan materi, ada beberapa siswa yang melamun di dalam kelas, siswa kurang termotivasi untuk mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, antara lain: 1) Memperbaiki metode mengajar guru, 2) Menggunakan alat peraga dalam menyampaikan materi ajar, 3) Menggunakan pendekatan pembelajaran dan lain sebagainya. Dalam hal ini penggunaan media pembelajaran berbasis ICT dirasakan lebih efektif dalam membantu guru untuk menyampaikan materi ajar kepada siswa, sehingga siswa dapat menguasai konsep matematika secara tepat. Dengan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT, guru dapat membuat materi lebih menarik dan dapat menyajikan materi dalam bentuk grafis maupun audio-video. M.Salaman (2008) menyimpulkan bahwa TIK dapat berperan dalam pembelajaran matematika. Guru dapat memanfaatkan TIK dalam membantu pelaksanaan tugas pokoknya. Materi pembelajaran dapat dibuat lebih menarik sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam belajar.

Sementara itu, Menurut Budi Murtiyasa (2008:15) daya matematika, yaitu : (1) belajar untuk berkomunikasi, (2) belajar untuk bernalar, (3) belajar untuk memecahkan masalah, (4) belajar untuk mengaitkan ide, dan (5) pembentukan sifat positif terhadap matematika akan dapat dicapai dalam belajar matematika yang difasilitasi TIK.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Peningkatan Etika dan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Matematika Melalui Media Pembelajaran Berbasis ICT ”.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam, maka diperlukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini dibatasi hal-hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT dengan memanfaatkan *Microsoft Power Point*.
2. Motivasi siswa dalam proses belajar mengajar dikhususkan pada keinginan untuk mengikuti proses pembelajaran, kesiapan untuk mengikuti proses pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, dan kemauan untuk mengerjakan latihan soal.
3. Etika belajar dalam proses belajar mengajar dikhususkan pada sikap sopan siswa selama mengikuti proses pembelajaran, sikap menghormati terhadap guru, sikap menghargai terhadap teman, dan cara siswa merespon pertanyaan guru.

4. Penelitian ini dilakukan terhadap kelas VIIIIB SMP Muhammadiyah 4 Surakarta pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).

C. Rumusan Masalah :

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah media pembelajaran berbasis ICT dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Matematika?
2. Apakah media pembelajaran berbasis ICT dapat meningkatkan etika siswa dalam pembelajaran matematika?
3. Apakah media pembelajaran berbasis ICT dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika?

D. Tujuan Penelitian :

1. Tujuan Umum:

Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui media pembelajaran berbasis ICT.

2. Tujuan Khusus:

Secara khusus tujuan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui media pembelajaran berbasis ICT.

Motivasi belajar matematika diamati dari empat indikator yaitu :

- a) Keinginan untuk mengikuti proses belajar mengajar.

- b) Kesiapan untuk mengikuti pelajaran.
 - c) Memperhatikan penjelasan guru.
 - d) Kemauan untuk mengerjakan latihan soal.
- b. Untuk mengetahui peningkatan etika siswa dalam pembelajaran matematika melalui media pembelajaran berbasis ICT. Etika siswa diamati dari empat indikator yaitu :
- a) Sikap sopan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
 - b) Sikap menghormati terhadap guru.
 - c) Sikap menghargai terhadap teman.
 - d) Cara siswa merespon pertanyaan dari guru.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis :
 - a. Dapat memberikan sumbangan terhadap pembelajaran matematika terutama untuk memaksimalkan etika dan motivasi dalam pembelajaran matematika.
 - b. Dapat memberikan teori baru tentang upaya meningkatkan etika dan motivasi dalam pembelajaran matematika melalui media pembelajaran berbasis ICT.
 - c. Sebagai dasar penelitian berikutnya yang relevan.

2. Manfaat praktis :

a. Manfaat bagi siswa :

- 1) Dapat meningkatkan etika belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
- 2) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
- 3) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

b. Manfaat bagi guru :

- 1) Dapat membantu guru dalam memaksimalkan etika dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
- 2) Dapat membantu guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT dalam pembelajaran matematika.

F. Definisi Operasional Istilah :

Untuk menghindari adanya penafsiran yang berbeda serta mewujudkan pandangan dan penegertian yang berhubungan dengan judul skripsi yang penulis ajukan, maka perlu disertakan definisi operasional istilah-istilah sebagai berikut:

1. Motivasi

Menurut Hamzah (2008:1) motivasi adalah kekuatan baik dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Indikator motivasi belajar dapat

diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

2. Etika

Etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlaq); kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlaq; nilai mengenai nilai benar dan salah, yang dianut suatu golongan atau masyarakat. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989). Menurut Shapiro dan Stefkovich (2005) mengklasifikasikan empat garis dasar paradigma etika pendidikan yaitu etika keadilan, etika kepedulian, etika kritik, dan etika profesional.

Dari empat garis dasar paradigma etika dalam pendidikan, peneliti akan menggunakan etika kepedulian dengan indikator sikap sopan selama mengikuti pembelajaran, sikap menghormati terhadap guru, sikap menghargai terhadap teman, dan cara siswa merespon pertanyaan dari guru.

3. Pembelajaran

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:157) pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa

dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap

4. Media Pembelajaran berbasis ICT

Penggunaan media pembelajaran berbasis ICT merupakan pembelajaran yang berasaskan konsep pembelajaran berbasis komputer dan multimedia. Dalam penelitian ini peneliti memanfaatkan media *Microsoft Power Point*.

5. *Microsoft Power Point*

Menurut Widiyanto (2006: 35) *Microsoft Power Point* adalah sebuah program khusus trend dan merupakan program yang paling sering digunakan untuk mempresentasikan produk barang dan jasa maupun untuk mempresentasikan laporan keuangan bahkan dengan mudah anda dapat mempresentasikan sebuah seminar dan hasil penelitian, skripsi dan lain-lain.